

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi di Indonesia disebabkan karena beberapa faktor, diantara adalah kemiskinan. Secara persentase, penduduk miskin di Indonesia (1970-2013) terakhir telah mengalami penurunan dari 70,00 % menjadi 28,55 %. Dilihat dari jumlah penduduk miskin selama 2 tahun terakhir (maret 2015- september 2016) juga mengalami penurunan dari 28,51 juta orang menjadi 28,01 juta orang (10,86 persen)berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen).¹ Namun, hal itu belum bisa melepaskan Indonesia dari masalah kemiskinan dan pengangguran, karena pada kenyataannya banyak kita jumpai pengangguran dan masyarakat miskin yang masih ada disekitar lingkungan masyarakat secara umum.

Salah satu tolak ukur kemakmuran suatu negara adalah jika angka kemiskinan dapat ditekan pada tingkat yang serendah mungkin. Pada kondisi yang demikian, secara otomatis pengangguran juga akan berkurang. Begitu pula sebaliknya penurunan tingkat pengangguran,akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Kemiskinan dan pengangguran adalah dua hal yang saling terkait. Maka jika salah satunya tidak dapat diselesaikan, yang lain juga akan tetap menjadi masalah masyarakat.

¹Data Badan Pusat Statistika Nasional, *Presentase Penduduk Miskin*, 2016. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/index.php/brs/1229>. Diolah pada tanggal 20 - 01 - 2017

Pengangguran akan teratasi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas dan memadai. Lapangan pekerjaan yang banyak dan bagus akan dapat membantu mengurangi pengangguran, karena pastinya membutuhkan tenaga kerja. Jumlah pengangguran yang menurun akan menambah jumlah masyarakat yang mempunyai pendapatan, itu artinya jumlah kemiskinan akan menurun.

Adapun komitmen pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari Pasal 5, peraturan presiden nomor 15, tahun 2010, menyebutkan bahwa program percepatan penanggulangan kemiskinan terdiri dari : (1) program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga ; yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin, (2) program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat; yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kelompok masyarakat Muslim untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, (3) program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan Budidaya ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku Budidaya berskala mikro dan kecil, (4) program-program lain; baik yang langsung maupun tidak langsung, yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin. ²

² Yulizal D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan) Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 4.

Mengingat pentingnya masalah kemiskinan dalam kehidupan manusia, Islam memiliki perbedaan yang sangat jelas dibandingkan sistem lainnya. Dalam islam, kemiskinan merupakan problem, cobaan, bahkan bisa menjadi bencana membahayakan yang membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kemiskinan dapat menumbuhkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan ilahi mengenai pembagian rezeki dan dapat mendorong orang melanggar nilai-nilai akhlak dan agama. Selain itu, kemiskinan dapat merusak moral dan pemikiran manusia serta mengancam keutuhan keluarga dan stabilitas masyarakat.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik dan lain-lain. Karena kemiskinan merupakan problem multi-dimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan yang hanya fokus pada sisi ekonominya saja.³

Akibat dari kemiskinan yang tidak segera diatasi mengakibatkan banyak orang miskin yang tidak bisa membeli kebutuhan pokok. Bila kebutuhan pokok seperti makan papan dan sandang tidak terpenuhi maka akan berimbas pada kurangnya gizi. Jika hal seperti ini tidak segera diatasi akan menimbulkan penyakit kurang gizi seperti disabilitas. Yang mana disabilitas dapat diartikan mereka yang mempunyai kekurangan atau kelainan fisik, indra atau mental (medis) yang kekurangannya tidak mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya (kelainan sosial).

³Haryono suyono, *Pemberdayaan Masyarakat (Mengantar Manusia Demokratis Dan Berbudaya)*, (Jakarta: Khanata, 2006), 11.

Ketika masalah disabilitas ini semakin banyak dalam suatu negara dan tidak segera diatasi maka akan sangat menghalangi suatu negara untuk menjadi lebih maju. Oleh sebab itu masalah disabilitas ini dapat di atasi dengan cara salah satunya melalui pemberdayaan pada kaum disabilitas yaitu dengan cara memberi pengarahan, pelatihan, pendampingan supaya mereka bisa menjadi mandiri dan tidak menjadi beban suatu negara ataupun beban suatu daerah. Sehingga ketika para kaum disabilitas ini sudah diberdayakan dengan baik maka akan tidak lagi menjadi beban suatu daerah lebih lebih mereka bisa memberi pemasukan pada daerah tersebut.

Dalam hal ini Dsn.Tanggungrejo, Ds.Karangpatihan, Kec.Balong, Kab.Ponorogo juga bisa dikatakan ikut andil dalam pengentasan kemiskinan di negara ini yaitu dengan melakukan pemberdayaan pada masyarakat disabilitas yang ada di desa tersebut. Yang mana masyarakat disabilitas disana diberdayakan melalui Budidaya budidaya lele, pembuatan keset, pembuatan tasbih, dan pembuatan batik.⁴

Dengan adanya Budidaya tersebut masyarakat disabilitas disana bisa diberdayakan yaitu dengan cara diberikan pelatihan mengenai tata cara budidaya lele dari kecil hingga panen, serta pelatihan yang di berikan BLK Rumah Harapan tentang membuat produk seperti keset, tasbih bahkan membatik juga diberikan. Mereka bukan hanya di beri pelatihan namun, mereka juga didampingi sampai mereka benar-benar bisa menerapkan ilmu yang diberikan sehingga bisa mandiri, kemudian dengan adanya Budidaya ini

⁴Hasil wawancara dengan paimen dan samuji selaku ketua pelaksana usaha lele dan BLK Rumah harapan , pada tanggal 20 januari 2017.

masyarakat disabilitas juga bisa memperoleh lapangan pekerjaan sehingga bisa memenuhi kebutuhan dirinya maupun keluarganya. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pemberdayaan tersebut masalah kemiskinan dan disabilitas bisa berkurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Model Pemberdayaan Masyarakat disabilitas melalui Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan dalam perspektif ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis model pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan disabilitas dalam perspektif ekonomi Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Model Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Di Dsn. Tanggungrejo Ds.Karangpatihan Kec.Balong Ponorogo)” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui model pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan dalam perspektif islam khususnya pada studi kasus yang ada di Ds. Karangpatihan Kec. Balong Ponorogo.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
- c. Pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian ini, lalu memberikan perkembangan kerangka berfikir sehingga model yang ditawarkan untuk pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sempurna dan semakin relevan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.

- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya konsep atau model pemberdayaan masyarakat difabilitas dengan studi kasus yang lain dan tentunya pengaruhnya terhadap masyarakat dan perekonomian akan berbeda.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan Informasi dalam membuat kebijakan kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan Budidaya yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis merupakan peneliti pertama yang mengambil penelitian dengan studi kasus Budidaya Lele dan Rumah Harapan, dan belum pernah ada peneliti yang meneliti Budidaya tersebut. Jadi penelitian ini merupakan penelitian awal yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang dibuat melalui identifikasi indikator pemberdayaan masyarakat yang ada di Budidaya Lele dan Rumah Harapan lalu disimpulkan melalui sebuah pencitraan model (*Role Model*), selain itu dalam penelitian ini model yang telah terbentuk didasarkan pada nilai-nilai ekonomi islam atau perspektif ekonomi islam yang memang fokus bahasannya serta dampaknya untuk pemberdayaan umat dengan prinsip keadilan dan etika berekonomi yang baik agar tercipta kemaslahatan umat.

Untuk penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan dijadikan sumber rujukan atau bahan pembelajaran bagi penulis adalah:

1. Penelitian Ambiro Puji Asmaroini “*Efektivitas Bantuan Sosial, Bagi Masyarakat Kampung Idiot Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas bantuan yang diberikan kepada masyarakat kampung idiot yang berupa kebutuhan pokok, perlengkapan, bibit tanaman, ternak dan uang. Hasil dari penelitian ini ialah bantuan yang efektif hanya kebutuhan pokok karena bisa digunakan oleh keluarga idiot dan bisa merasakan bantuan tersebut dengan jumlah yang cukup banyak. Sedangkan bantuan yang kurang efektif berupa uang, bibit tanaman dan ternak karena keluarga mereka kurang mampu mengelola bantuan tersebut.⁵ Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah penelitian saya lebih fokus dan menekankan terhadap pemberdayaan yang dilakukan Budidaya Lele dan BLK Rumah Harapan,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkur Rohman “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ternak Domba Tanpa Rumput*”. Penelitian ini dilakukan di daerah Jawa Timur, penelitian mengungkap segi positif dari model Budidaya ternak domba tanpa pemberian pakan rumput atau dengan menggunakan pakan pengganti. Hasil dari penelitian ini ialah Budidaya ternak tersebut menjadi alternatif bagi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan untuk menopang perekonomiannya.

⁵Ambiro Puji Asmaroini ,*Efektivitas Bantuan Sosial, Bagi Masyarakat Kampung Idiot Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*, 2011

Namun yang perlu diperhatikan ialah keseriusan dalam pengelolaan serta pengembangan Budidaya wajib dimiliki oleh pelakunya, sebab tanda adanya hal tersebut tidak akan membuahkan hasil.⁶

3. Penelitian Muh.Wakdan “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Budidaya Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Sleman*” skripsi ini membahas tentang upaya Budidaya konveksi amalia di daerah tersebut dalam mensejahterakan karyawan beserta peningkatan ekonomi pengBudidayanya maupun pekerjanya. Adapun hasil yang didapat ialah pemberdayaan oleh Budidaya tersebut berhasil karena adanya faktor pendukung dari luar dan dari dalam seperti tokoh masyarakat setempat, etos kerja yang tinggi, kondisi sosial budaya yang kondusif, kondisi ekonomi dan dorongan dari keluarga. Selain itu Budidaya ini dapat mengurangi angka pengangguran karena dapat membuka lapangan pekerjaan.⁷

⁶ Fatkur Rohman, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Domba Tanpa Rumput*, Dalam *Buku Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 273.

⁷ Muh.Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Sleman*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas :

- BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II Landasan teori menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian.
- BAB III Metode penelitian yang merupakan uraian mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.
- BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.